

SKRIPSI

**ALOKASI PENDAPATAN MASYARAKAT UNTUK
MENGKONSUMSI PRODUK PETERNAKAN DAN BARANG
SUBSTITUSINYA DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN
LUWU**

Disusun dan diajukan oleh

**KHUSNUL ADILAH AMNUR
I011 18 1030**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ALOKASI PENDAPATAN MASYARAKAT UNTUK
MENGKONSUMSI PRODUK PETERNAKAN DAN BARANG
SUBSTITUSINYA DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN
LUWU**

SKRIPSI

**KHUSNUL ADILAH AMNUR
I011 18 1030**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ALOKASI PENDAPATAN MASYARAKAT UNTUK MENGKONSUMSI PRODUK PETERNAKAN DAN BARANG SUBSTITUSINYA DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU

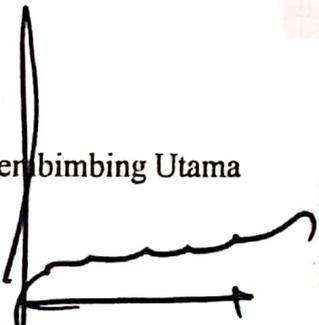
Disusun dan diajukan oleh

KHUSNUL ADILAH AMNUR
I011 18 1030

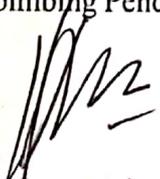
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal...29/9/2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

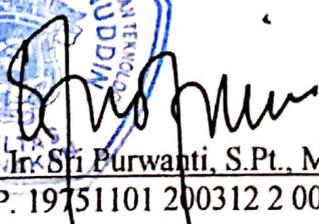

Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S
NIP. 19620220 198811 1 001

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Ikrar Moh. Saleh, M. Sc
NIP. 19570801 198503 1 006



Ketua Program Studi Peternakan,


Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM ASEAN Eng
NIP. 19751101 200312 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Adilah Amnur

NIM : I011 18 1030

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **Alokasi Pendapatan Masyarakat Untuk Mengonsumsi Produk Peternakan Dan Barang Subtitusinya Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, September 2022

Yang Menyatakan



(Khusnul Adilah Amnur)

ABSTRAK

Khusnul Adilah Amnur (I011181030). Alokasi Pendapatan Masyarakat Untuk Mengonsumsi Produk Peternakan Dan Barang Substitusinya di bawah bimbingan **Ahmad Ramadhan Siregar** selaku pembimbing utama dan **Ikrar Mohammad Saleh** selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Alokasi Pendapatan untuk Mengonsumsi Produk Peternakan dan Barang Substitusinya di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2022 di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 32 orang dengan menggunakan sistem *purposive sampling* (secara sengaja). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan juga menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian Alokasi pendapatan masyarakat untuk mengonsumsi produk peternakan di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu lebih banyak dalam membeli ayam broiler yaitu sejumlah Rp. 1.955.000.00 (39,019%), sedangkan untuk telur ayam ras yaitu sebanyak Rp. 1.153.000.00 (23,493%), ayam buras yaitu sebanyak Rp. 285.000.00 (5,806%). Dan alokasi pendapatan masyarakat untuk mengonsumsi barang substitusinya yaitu ikan bandeng sebanyak Rp. 1.555.000.00 (31,682%).

Kata Kunci : Alokasi, Konsumsi, Produk Peternakan, Pendapatan dan Substitusi.

ABSTRACT

Khusnul Adilah Amnur (I011181030). Allocation of Community Income to Consume Livestock Product and Substitute Goods in Bajo District, Luwu Regency under the guidance of **Ahmad Ramadhan Siregar** as the main supervisor and **Ikrar Mohammad Saleh** as the member mentor.

This study aims to determine the allocation of community income to consume livestock product and substitute goods in Bajo District, Luwu Regency. This research was conducted from January to February 2022 in Bajo District, Luwu Regency. This type of research is quantitative research. The number of samples used were 32 people using a purposive sampling system (on purpose). Data collection methods used are observation, interviews and also using questionnaires. The data analysis used in this research is descriptive analysis. Based on the results of the research, the allocation of people's income to consume livestock products and substitute goods, namely the income of the community in buying livestock product (eggs) is more dominant than broiler chickens and freerange chickens, while substitute goods or substitute goods are milkfish.

Keywords : Allocation, Consumption, Livestock Products, Income, and Substitution.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya. Shalawat dan salam selalu kami panjatkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta para sahabat beliau sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis menghanturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Ambo Badullah** dan Ibu **Nurmiati Pewangi** yang telah membesarkan penulis, dan terus memberikan dukungan untuk penulis sampai saat ini dan tidak pernah berhenti mengarahkan penulis menjadi orang baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Saudara-saudara penulis **Puspa Lestari Amnur, Ikhwan Khalis Amnur, Shaim Muhtasib Amnur, Framudya Wijaya Amnur, Abdullah Imam Amnur** yang menjadi penyemangat penulis selama perkuliahan dan memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan makalah hasil ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S** selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar membimbing penulis serta banyak memberikan bantuan dan mengarahkan penulis dalam menyusun makalah ini.
2. Bapak **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M. Sc** selaku Dosen Pembimbing Anggota yang juga senantiasa membimbing penulis dan membantu dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam Makalah penulis serta memberi arahan dalam penyelesaian makalah ini.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU** selaku dosen pembahas pertama yang selalu memberikan arahan dan masukan buat penulis.
4. Bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** selaku dosen pembahas kedua yang selalu memberikan arahan dan masukan buat penulis.
5. Bapak **Dr. Ir. Hikmah, S.Pt.,M.Si., IPU** selaku Dosen Penasehat Akademik yang sangat membantu penulis selama perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan di Kampus yang banyak sekali berkontribusi dalam membantu penulis selama di bangku perkuliahan dan memberi banyak kisah suka dan duka dalam kehidupan kampus **Ruskiah Syamsuddin, Sartika Sunardi, Nurjuwita M, Reskiwanti Anwar, Sulfiana, Novita Rifin Palayuk.**
7. Teman kost **Nurfadilla** yang memberikan bantuan dan semangat selama penulis melalui masa perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan Organisasi **UTMUH, IPMIL** dan teman-teman seperjuangan angkatan **CRANE18** yang menjadi teman penulis di kampus.
9. **Sulistiani S.Pt, Rika Rahim S.Pt, Nirma S.Pt, Fitriani S.H, Asep Saifuddin, Ito Afrianto, Pak Alimus S.P, M.Si, Musdalifah S.KH** yang

banyak memberikan arahan dan mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan makalah hasil penelitian.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, harapan penulis agar kiranya makalah ini dapat memberi manfaat kepada orang banyak.

Makassar, Mei 2022



Khasnul Anilah Amnur

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan.....	7
Kegunaan	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Pendapatan.....	8
Hukum Konsumsi	10
Produk Peternakan	11
Barang Substitusi	13
Penelitian Terdahulu.....	15
Kerangka Pemikiran Penelitian	17
METODE PENELITIAN	19
Waktu dan Tempat.....	19
Jenis Penelitian	19
Metode Pengumpulan Data	19
Sumber Data	20
Populasi dan Sampel.....	20
Analisis Data.....	21

Konsep Operasional.....	21
GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	22
Batas, Letak dan Luas Wilayah Geografis	22
Keadaan Penduduk	24
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	25
Tingkat Pendidikan.....	26
Mata Pencaharian	27
Kondisi Masyarakat Kecamatan Bajo	28
KEADAAN UMUM RESPONDEN	29
Karakteristik Informan Responden.....	29
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	29
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	32
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Pendapatan.....	34
Harga Ayam.....	36
Harga Telur.....	39
Harga Ikan Bandeng	41
Harga Ayam Buras	43
PENUTUP.....	64
Kesimpulan.....	64
Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Pendapatan Masyarakat sesuai dengan Pekerjaan.....	5
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Bajo.....	25
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	26
4.	Jumlah Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.....	26
5.	Jumlah Mata Pencaharian di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.....	27
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	29
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	32
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	33
11.	Pendapatan di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.....	35
12.	Harga Ayam Pedaging di Kabupaten Luwu Tahun 2021.....	37
13.	Harga Ayam Pedaging di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.....	38
14.	Harga Pembelian Telur di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.....	40
15.	Harga Pembelian Ikan Bandeng di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu...	42
16.	Harga Pembelian Ayam Buras di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.....	44
17.	Alokasi Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.....	45

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa di kenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (fee), bunga, dividen, royalty, dan sewah. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan (Yusmalina, dkk., 2020). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK., 2015).

Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani (Kurniawan., 2020).

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi. Setiap masyarakat tidak terlepas dari kegiatan konsumsi yang dilakukan guna untuk memperoleh kepuasan atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran. Raharja dan Manurung (2008) dalam

bukunya menuliskan teori konsumsi Keynes, menyebutkan bahwa konsumsi yang dilakukan saat ini tergantung dari pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini (disposable income). Dengan demikian semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi (Indrianawati dan Soesatyo., 2015).

Peternakan merupakan suatu kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, namun terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal (Andini, dkk., 2018).

Barang substitusi adalah barang yang dijadikan pengganti ketika barang yang diinginkan tidak ada, karena memiliki kegunaan dan nilai yang hampir sama. Keberadaan barang pengganti sangat penting karena menjadikan konsumen memiliki banyak pilihan karena beberapa barang memiliki fungsi dan nilai yang sama. Selain itu, barang pengganti juga dapat merangsang persaingan sehat antar produsen untuk memproduksi barang dengan kualitas dan harga yang lebih kompetitif. Jika suatu barang harganya naik, maka barang pengganti sangat membantu konsumen untuk mencari alternatif yang lebih murah (Andriyani, dkk., 2022).

Kabupaten Luwu salah satu kawasan yang memperlihatkan jumlah pendapatan yang tergolong rendah yaitu 1.000.000-2.000.000 per bulan. Hal ini terbukti profesi masyarakat di Kabupaten Luwu mayoritas sebagai petani (Dinas Pertanian., 2020). Kecamatan Bajo adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten

Luwu dengan jumlah pendapatan masyarakat tergolong rendah. Namun, pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan makan sehari-hari (seadanya).

Bajo adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan yang terdiri dari beberapa Desa/Kelurahan diantaranya yaitu Kelurahan Bajo, Desa Marinding, Desa Rumaju, Desa Balla, Desa Jambu, Kelurahan Pangi, Desa Langkidi, dan Desa Sampa.

Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani (Nasrullah., 2013).

Fungsi konsumsi adalah satu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (disposable income) perekonomian tersebut. Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan :

Dari rumusan yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya konsumsi sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Namun yang perlu digaris bawahi adalah perubahan (peningkatan) konsumsi yang disebabkan oleh perubahan (peningkatan) pendapatan tidak bersifat proporsional. Oleh karena

itu, tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi pada tingkat tabungannya. Kelebihan dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dapat disisihkan untuk tabungan. Terdapat dua konsep untuk mengetahui sifat hubungan antara disposabel income dengan konsumsi dan disposabel income dengan tabungan yaitu konsep kecenderungan mengkonsumsi dan kecenderungan menabung (Indrianawati dan Soesatyo., 2015).

Pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antara agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku dan antar waktu. Struktur pola dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dengan demikian beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsi, namun banyak teori konsumsi menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi (Rachman., 2001).

Pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi mempunyai hubungan yang erat, sebagaimana yang dikatakan Kadariah (2002) pendapatan dan kekayaan merupakan faktor penentu utama dalam konsumsi. Muana (2005) mengatakan bahwa penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan sekunder akan dipenuhi saat tingkat pendapatan meningkat (Sukirno., 2001).

Pendapatan (revenue) sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Reksoprayitno., 2004). Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan (Mankiw., 2012).

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa – jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan (Sihotang., 2004). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mubyarto (2005) bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Pendapatan masyarakat sesuai dengan pekerjaan di Kecamatan Bajo dapat di lihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Pendapatan Masyarakat sesuai dengan pekerjaan di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu (Rupiah/Bln)

No	Pekerjaan	Pendapatan (Rp/Bln)	Jumlah	Persen
1.	Pertanian	2.000.000	8.513	48,642
2.	Konstruksi	4.000.000	183	1,045
3.	Industri	5.000.000	282	1,611
4.	Perdagangan	3.500.000	394	2,251
5.	Pelayaran	5.000.000	2.809	16,050
6.	Pegawai	4.000.000	5.320	30,398
Total		23.500.000	17.501	100

Sumber : Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu., 2022

Dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaannya. Pekerjaan masyarakat di Kecamatan Bajo mayoritas sebagai petani yaitu sebanyak 8.513 jiwa (48,642%) dengan jumlah pendapatan sebanyak Rp. 2.000.000 per bulan. Pendapatan inilah yang di kelola oleh ibu rumah tangga untuk membeli produk peternakan dan barang substitusi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Terdapat beberapa persoalan yang dihadapi di Kecamatan Bajo diantaranya yaitu pendapatan masyarakat yang masih tergolong rendah dengan pekerjaan sebagai petani sehingga masih memilih makanan atau barang sesuai dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Bahkan, pendapatannya masih tergolong kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebanyakan masyarakat di Kecamatan Bajo tidak mempunyai tabungan untuk masa depan

sehingga apabila memerlukan biaya pada saat itu mereka biasanya meminjam ke keluarga atau kerabat dekat.

Berdasarkan latar belakang sehingga penulis mengambil judul yaitu “Alokasi Pendapatan Masyarakat untuk Mengonsumsi Produk Peternakan dan Barang Subtitusinya di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana alokasi pendapatan masyarakat untuk mengonsumsi produk peternakan dan barang substitusinya di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui alokasi pendapatan masyarakat untuk mengonsumsi produk peternakan dan barang substitusinya di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan Alokasi Pendapatan Masyarakat untuk Mengonsumsi Produk Peternakan dan Barang Subtitusinya.
2. Bagi Penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai alokasi pendapatan masyarakat untuk mengonsumsi produk peternakan dan barang substitusinya.
3. Bagi Masyarakat, sebagai bahan informasi mengenai alokasi pendapatan masyarakat untuk mengonsumsi produk peternakan dan barang substitusinya,

sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan pendapatannya.

4. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dalam mengalokasikan pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa di kenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (fee), bunga, dividen, royalty, dan sewah. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan (Yusmalina, dkk., 2020). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK., 2015).

Pendapatan usaha adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu (Hanum., 2017).

Secara umum pendapatan dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu :

1. Gaji dan Upah ; suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintahan.

2. Pendapatan dari kekayaan ; pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari sumber lain ; dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa asset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain (Hanum., 2017).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

1. Modal ; yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
2. Lama usaha ; merupakan usia dari berdirinya usaha pada suatu perusahaan atau instansi.
3. Jumlah tenaga kerja ; yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
4. Tingkat pendidikan ; yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
5. Lokasi ; yaitu lokasi usaha merupakan suatu yang sangat vital karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya (Artianto., 2010).

Hukum Konsumsi

Konsumsi merupakan besarnya belanja yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik makanan

maupun bukan makanan. Sebagaimana menurut Samuelson (2000) menjelaskan bahwa konsumsi adalah kegiatan menghabiskan nilai guna barang dan jasa. Menurut Mankiw (2012) konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Menurut Todaro (2002) konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.

Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan pokok, sekunder, maupun tersier. Indikator tingkat konsumsi berdasarkan pengeluaran untuk barang dan jasa yang dikategorikan sebagai berikut: 1.) Konsumsi pokok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup; 2.) Konsumsi sekunder, adalah kebutuhan kedua setelah kebutuhan pokok terpenuhi; 3.) Konsumsi Tersier (barang-barang mewah). Konsumsi ini dipenuhi apabila konsumsi kebutuhan pokok dan sekunder telah terpenuhi.

Fenomena yang terjadi sekarang ini, sebagian masyarakat Indonesia mengikuti gaya hidup negara – negara maju. Hal tersebut merupakan indikasi konsumsi dari suatu masyarakat. Saat ini pemilihan konsumsi yang dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi bermakna lain yang lebih riil berkaitan dengan identitas diri yang bersifat prestisius. Akibatnya selain menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan utama juga akan menyebabkan sikap yang konsumtif (Sumarwan, 2011).

Produk Peternakan

Seiring dengan peningkatan kualitas hidup dan kehidupan, makan pembangunan peternakan tidak hanya dituntut untuk menyediakan produk ternak dalam jumlah yang mencukupi, tetapi juga produk tersebut harus berkualitas dan aman bagi konsumen. Keadaan ini semakin mendesak dengan adanya UU No. 8 tahun 1998 tentang perlindungan konsumen (Bahri, dkk., 2005).

Untuk mendapatkan produk ternak yang aman bagi manusia harus dimulai dari farm (proses praproduksi) sampai penanganan pascaproduksinya. Keamanan pangan asal ternak dengan fokus pada proses pascaproduksi (pemeliharaan ternak dipeternakan) karena proses tersebut merupakan bagian penting dalam upaya menghasilkan produk ternak yang aman dikonsumsi.

Produk peternakan merupakan komoditi pangan yang tidak bisa diganti oleh pihak lain, serta strateginya dengan beras, jagung dan produk pertanian lain. Perunggasan di Indonesia merupakan ujung tombak dalam pemenuhan kebutuhan akan konsumsi hewani, saat ini ayam memberikan kontribusi terbesar yaitu 60,73% kemudian disusul daging sapi sebesar 23,39%. Daging ayam banyak dikonsumsi masyarakat dari pada daging sapi karena harga daging ayam lebih murah sehingga banyak konsumen yang memilih mengkonsumsi daging ayam (Anonimus., 2005).

Produk peternakan adalah salah satu yang terpenting didalam pertanian dunia, sebagian besar populasi dunia membutuhkan produk daging, lemak, susu, produk olahan susu, telur dan wool oleh sebab itu produk peternakan perlu terus ditingkatkan. Daging sapi dalam kontribusinya baru memenuhi kebutuhan konsumen nasional berkisar 23%. Agar tercapai tujuan protein hewani, maka di perlukan suatu usaha tepat guna meningkatkan kualitas daging maupun jumlah populasi ternak (Ulvevadet dan Hausner., 2011).

Produk peternakan banyak dijumpai di pasar, mulai dari pasar tradisional sampai pasar modern. Saat ini permintaan akan produk peternakan cukup tinggi, baik konsumsi rumah tangga maupun rumah makan. Produk yang banyak dijumpai seperti daging, telur dan susu. Produk peternakan jika langsung dipasarkan memiliki masa simpan yang pendek. Daging misalnya tanpa perlakuan khusus hanya kuat satu hari, susu pun demikian sedangkan telur lebih lama bisa maksimal mencapai satu minggu. Sehingga produk peternakan jika ingin bertahan lebih lama seperti daging harus dibekukan (Yuniastuti., 2018).

Produk-produk olahan peternakan atau istilahnya pengolahan produk pasca yang bisa diolah dan diawetkan mempunyai kesempatan pemasaran yang lama karena daya simpan yang lama. Walaupun sebaiknya produk peternakan diharapkan cepat terjual. Produk pasca panen apalagi yang sudah skala industry memiliki banyak kelebihan dibanding produk segar. Pemasaran produk pasca panen peternakan yang sudah diawetkan tidak khawatir terjadi kerusakan walaupun melalui proses distribusi dan penjualan yang lama. Sehingga produk pasca panen perlu sentuhan khusus untuk menghasilkan bagaimana caranya produk peternakan bisa bertahan lebih lama (Hidayati., 2019).

Barang Substitusi

Barang substitusi adalah barang yang banyak dikenal sebagai barang pengganti. Hal ini umum diberikan disebuah perusahaan apabila barang yang diperlukan tidak tersedia namun terdapat barang pengganti serupa dengan fungsi dan tujuan yang mirip. Adapun jenis barang substitusi ini sering kali terkesan sepele dan tidak penting. Padahal dalam kondisi tertentu sering kali dibutuhkan untuk memastikan kegiatan bisnis tetap berjalan dengan baik. Keberadaan jenis barang ini cukup penting karena barang pengganti merupakan salah satu alternative terbaik apabila terjadi kekosongan barang sementara produksi masih berlangsung namun permintaan barang di pasar cukup tinggi. Berkat adanya barang pengganti tersebut, maka kebutuhan konsumen tetap dapat terpenuhi oleh barang yang sejenis. Sehingga perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari para konsumen pada akhirnya (Palar, dkk., 2016).

Barang substitusi merupakan barang yang biasanya akan dicari apabila terjadi kekosongan barang di pasaran. Salah satu hal yang memicu terjadinya kekosongan umumnya karena manajemen barang yang kurang optimal. Sehingga untuk mengatasi hal ini perlu dilakukan manajemen barang yang lebih baik. Komoditas pengganti adalah komoditas yang dapat menggantikan fungsi komoditas lain sehingga harga komoditas pengganti dapat mempengaruhi permintaan komoditas yang dapat digantikannya. Apabila harag komoditas utama meningkat maka penjual akan meningkatkan jumlah komoditas pengganti yang ditawarkan. Penjual berharap, konsumen akan beralih dari komoditas utama ke komoditas pengganti yang ditawarkan karena harganya lebih rendah (Sugiarto., 2000).

Barang substitusi merupakan barang pengganti yang dapat di tukar atau menggantikan barang lainnya tanpa kehilangan nilai atau penggunaan. Dengan kata lain, barang substitusi adalah barang yang sebanding yang dapat ditukar dengan barang lain dengan sedikit atau tanpa perbedaan. Berbeda dengan barang komplementer atau barang pelengkap, barang substitusi adalah barang pengganti. Dalam teori ekonomi, barang substitusi adalah produk atau layanan yang dilihat konsumen sama atau mirip dengan produk lain. sederhananya, ini adalah barang yang bisa digunakan dengan fungsi sama namun dengan bentuk atau merk yang berbeda. Dalam bahasa ekonomi formal, x dan y adalah pengganti jika permintaan untuk x meningkat ketika harga y meningkat, atau jika ada elastisitas silang positif dari permintaan (Andriyani, dkk., 2022)

Barang substitusi memainkan peran penting di pasar dan dianggap bermanfaat bagi konsumen. Mereka memberikan lebih banyak pilihan bagi konsumen, yang kemudian lebih mampu memenuhi kebutuhan mereka. Barang ini dipilih ketika barang pilihan telah berubah atau tidak tersedianya barang yang aslinya. Atau dalam penggunaannya lebih nyaman atau bermanfaat menggunakan barang substitusi. Perubahan ini biasanya termasuk perubahan harga, kenyamanan, atau komposisi. Kedua barang mungkin tidak berfungsi sama persis, tetapi mereka melayani tujuan umum yang sama dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang sama (Sidabalok., 2017).

Penelitian Terdahulu

Studi perbandingan yang dilakukan terhadap pola konsumsi rumah tangga kaya dan miskin di kota Makasar menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah konsumsi masing – masing kelompok objek penelitian

(Rahma, 2011). Sedangkan Danil (2013) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar tingkat pendapatan, maka semakin tinggi pula tingkat pengeluaran konsumsi.

Selain faktor pendapatan salah satu bagian yang dapat mempengaruhi dalam keputusan untuk melakukan tindakan konsumsi adalah pengetahuan ekonomi. Artinya seseorang yang memiliki kecakapan dibidang ekonomi mampu berperilaku ekonomi yang rasional. Sebagaimana menurut Zamroni (dalam Prasastianta, 2011) menyatakan bahwa secara umum tindakan manusia telah direncanakan sebelumnya yang dilakukan secara sadar melalui pemikiran yang matang dalam konteks ekonomi, manusia senantiasa mendasari tindakannya untuk mencapai efektivitas dan efisien ekonomi.

Melalui pengetahuan yang dimilikinya, manusia sebagai makhluk ekonomi idealnya mengetahui fakta dan secara logis membandingkan sejumlah pilihan dalam kaitannya dengan biaya dan nilai yang diterimanya untuk memperoleh kepuasan maksimal. Sebagai makhluk ekonomi manusia juga dipandang sebagai individu yang melakukan keputusan secara rasional, salah satu keputusan rasional tersebut adalah tindakan ekonomi sebagai konsumen.

Dengan pengetahuan yang dimilikinya seseorang berusaha memenuhi kebutuhan konsumsinya untuk mencapai kepuasan yang tampak dari perilaku sebagai konsumen. Rendahnya pengetahuan ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada masyarakat. Indikasi lain rendahnya pengetahuan ekonomi adalah banyak kasus dan korban penipuan berbalut investasi. Fenomena lainnya adalah rendahnya motivasi masyarakat Indonesia untuk menabung dan kebiasaan belanja yang berlebihan sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas. Dengan

menjadi konsumen yang takluk pada hasrat untuk berbelanja secara berlebihan hanya akan menjadikan siklus hidup menjadi semakin jauh dari pencapaian yang diharapkan (Sina, 2012).

Pengetahuan ekonomi merupakan kemampuan untuk mengerti tentang konsep – konsep ilmu ekonomi, yaitu tentang tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Adapun Indikator pengetahuan ekonomi meliputi: 1.) Pengetahuan tentang prinsip ekonomi; 2.) Pengetahuan tentang Motif Ekonomi; 3.) Pengetahuan tentang Tindakan Ekonomi; 4.) Pengetahuan tentang kebutuhan berdasar intensitasnya; 5.) Pengetahuan tentang Hukum Ekonomi. Penget

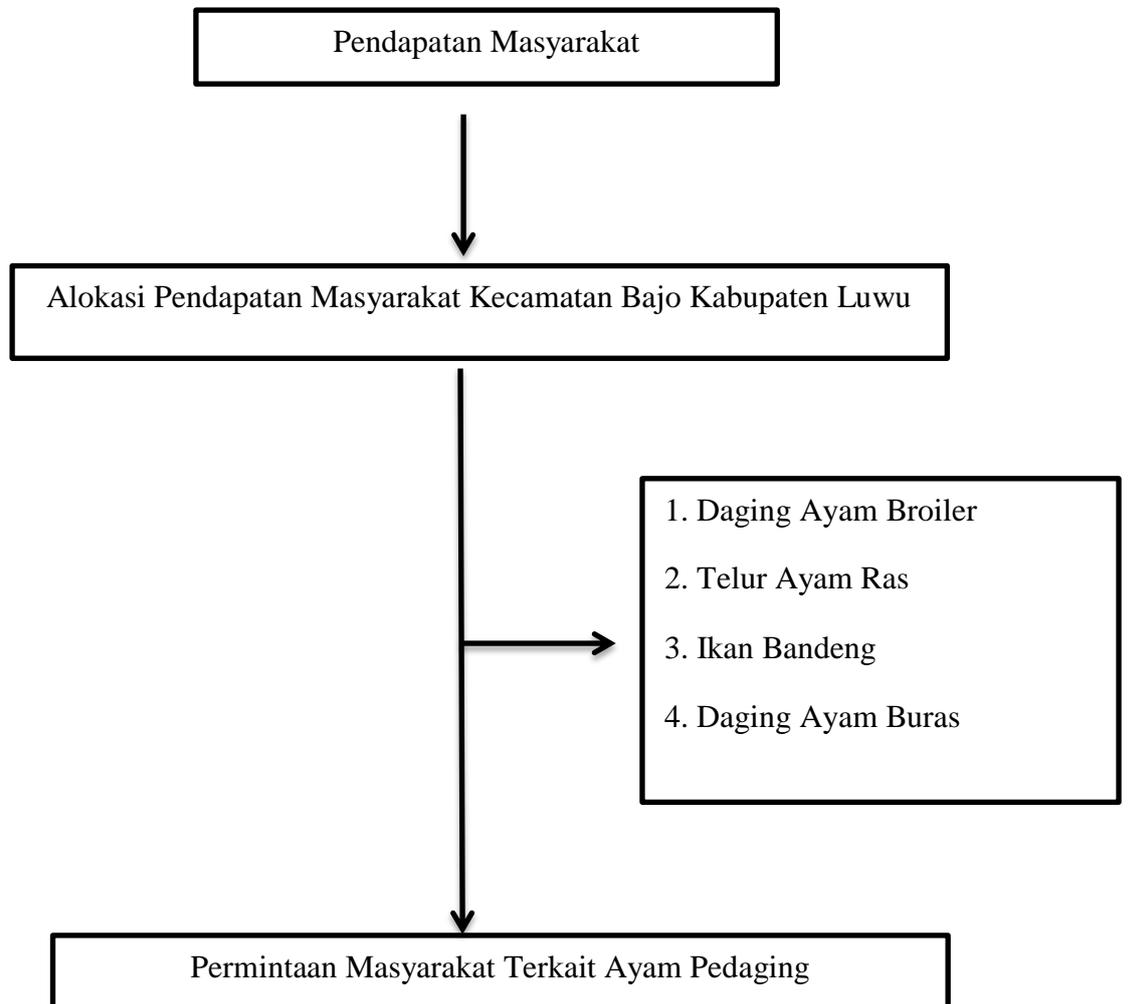
Perilaku konsumsi ditentukan oleh tingkat pengetahuan tentang ekonomi, sehingga pengetahuan ekonomi yang dimiliki masyarakat menjadi hal penting. Pengetahuan ekonomi dalam perekonomian suatu negara menjadi penting, karena dengan pengetahuan ekonomi berarti menunjukkan masyarakat suatu negara merupakan konsumen (atau produsen) yang cerdas, sehingga akan mendorong terhadap pertumbuhan produksi dalam negeri yang pada gilirannya akan mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang menunjukkan pentingnya memiliki pengetahuan ekonomi, yaitu Prasastianta (2001) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan ekonomi yang dimiliki siswa mempengaruhi perilaku ekonomi yang rasional. Artinya seseorang yang memiliki pengetahuan ekonomi yang baik, dalam melakukan tindakan ekonomi akan bersikap rasional sehingga menjadi konsumen yang cerdas atau tidak

konsumsif. Selanjutnya menjadi konsumen yang cerdas maka dapat mengendalikan tingkat konsumsi sesuai dengan tingkat pendapatannya.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan masyarakat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari mulai dari makanan, perlengkapan rumah tangga, tabungan, dan sebagainya. Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu masih banyak masyarakat yang mempunyai pendapatan dibawah rata-rata sehingga pendapatan tersebut hanya digunakan untuk membeli makan itupun membeli makanan seadanya.

Secara ringkas kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikiran Peneliti
Adaptasi dari Rahma, 2011., Danil, 2013., dan Sina, 2012.